

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari proses mengakomodasi peserta didik. Pendidikan berusaha menyiapkan peserta didik agar dapat menumbuhkan potensinya berupa hati, akal budi, rasa, daya jiwa, serta raga sebagai bekal menjalani kehidupan yang akan datang.¹ Atas dasar usaha tersebut pendidikan menjadi hal yang penting sebagai bekal utamanya menjadi manusia mandiri. Dikatakan sebagai manusia mandiri apabila individu telah mampu memegang tanggung jawab atas dirinya sendiri maupun yang lain. Tanggung jawab mengenai dirinya sendiri meliputi bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, sedangkan bertanggung jawab atas yang lain dapat berupa pendayagunaan dirinya terhadap orang lain di lingkungan hidupnya.

Pendidikan adalah tonggak utama berdirinya suatu bangsa serta menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Tolak ukur kemajuan suatu bangsa dapat tercermin melalui terselenggaranya sistem pendidikan yang terorganisir secara baik, sehingga sumber daya manusia akan meningkat. Meningkatnya SDM tersebut, ditengarai mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita leluhur bangsa Indonesia yang termaktub dalam pedoman hukum bangsa Indonesia alenia 4, yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa, mencerdaskan kehidupan masyarakat Indonesia dan ikut melaksanakan ketertiban dunia sehingga terciptanya kedamaian dan keadilan sosial.²

Cita-cita Negara Indonesia akan diwujudkan tidak hanya melalui pemuda yang cerdas, melainkan juga berkarakter dan berkepribadian yang luhur. Seperti yang di katakana oleh Ki Hajar Dewantara pendidikan membentuk manusia yang

¹Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Caremedia Communication, n.d.), 13.

²Balqis Fallahnda, "Isi Pembukaan UUD 1945: Kedudukan, Bunyi Alinea, Makna & Penjelasan, *tirto.id*, 02 Februari 2021, <https://tirto.id/isi-pembukaan-uud-1945-kedudukan-bunyi-alinea-makna-penjelasan-f9uU>.

berkepribadian luhur, bukan hanya pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas.³ Berdasarkan hal tersebut dapat membuka pandangan kita, bahwa orientasi pendidikan bukan hanya pada perkembangan akal kecerdasan peserta didik, tetapi juga aspek karakter dan kepribadian. Meliputi pembentukan kepribadian yang luhur dan mengubah perangai peserta didik agar berkelakuan lebih baik.

Pemaknaan karakter didefinisikan dengan kata-kata yang berbeda, akan tetapi mempunyai maksud yang sama. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku individu yang khas untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Karakter dimaknai juga sebagai nilai-nilai yang berkaitan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.⁴ Akan tetapi walaupun dengan pemaknaan yang berbeda tersebut, esensi dari karakter itu sendiri tetaplah sama. Yaitu merupakan cara bertingkah laku yang khas yang dimiliki seseorang berkaitan dengan nilai-nilai maupun norma yang berlaku di lingkungan hidupnya.

Pendidikan di Indonesia, merupakan pendidikan yang menekankan karakter sebagai pendidikan yang utama. Mengingat kondisi sekarang ini, degradasi moral menjadi masalah *crucial* bagi Indonesia. Moral generasi bangsa tengah terancam dengan munculnya berbagai kasus yang terjadi di lingkup pendidikan. Meliputi kekerasan, *bullying*, perundungan, tawuran, kenakalan remaja, narkoba, seks bebas, prostitusi di kalangan remaja serta kasus pelanggaran lainnya. Tercatat di tahun 2020 tepatnya pada tanggal 9 Juli, terjadi kasus pesta seks yang dilakukan oleh remaja di bawah umur. Sejumlah 37 pasangan anak di bawah umur diamankan oleh petugas dikarenakan mengadakan pesta ulang tahun di kamar hotel. Mereka hendak melakukan pesta seks sebagai cara perayaan. Polisi menemukan bukti berupa sekotak

³ Agus Wibowo, Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Bangsa Berkeadaban, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 18.

⁴ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, 19.

kondom dan obat kuat.⁵Selain kasus tersebut, kasus tawuran juga mewarnai kenakalan remaja.Pada Minggu, 20 Agustus 2020 aksi tawuran dilakukan oleh sekelompok remaja di Kota Bambu Utara, Palmerah, Jakarta Barat. Seperti diketahui bahwa alasan mereka melakukan aksi tersebut tidak lain agar terkenal di media sosial.⁶Kasus-kasus dekadensi moral inilah yang menjadikan pendidikan sebagai pondasi utama untuk mencegah terjadinya kerusakan moral, sehingga melatarbelakangi adanya pendidikan karakter.

Muhadjir Effendy mengatakan bahwa melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) presiden Joko Widodo mencanangkan pengukuhan pendidikan karakter bangsa menjadi salah satu butir Nawacita.Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dikerahkan dalam penancangan tersebut untuk menomor satukan dan membudayakan pendidikan karakter dalam pendidikan.⁷ Effendy juga mengatakan bahwa sasaran penguatan pendidikan karakter ditujukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu jenjang SD, pendidikan karakter sebanyak 70% dan 30% untuk pengetahuan, sedangkan jenjang pendidikan SMP, proporsi pendidikan karakter sebesar 60%, dan 40% untuk pengetahuan.⁸

Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) merupakan manifestasi dari konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara.

⁵“37 Pasangan Anak Bawah Umur di Jambi Diamankan Polisi saat Pesta Seks di Hotel untuk Rayakan Ulah,” *Tribunnewswiki.com*, accessed January 22, 2021, <https://www.tribunnewswiki.com/2020/07/12/37-pasangan-anak-bawah-umur-di-jambi-diamankan-polisi-saat-pesta-seks-di-hotel-untuk-rayakan-ulah>.

⁶“Miris Kelompok Remaja Di Jakarta Barat, Aksi Tawuran Biar Viral,” accessed January 22, 2021, https://news.detik.com/berita/d-5156121/miris-kelompok-remaja-di-jakarta-barat-aksi-tawuran-biar-viral?_ga=2.145086260.1096986497.1611290369-1209953124.1611290369.

⁷ Tim Penyusun PPK, *Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), 3. <https://paska.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2018/07/170222-Panduan-Penilaian-PPK-edited-2.pdf>

⁸“Ini Konsep Pendidikan Berkarakter Mendikbud Muhadjir | *Republika Online*,” accessed November 12, 2020, <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/16/08/13/obuinb377-ini-konsep-pendidikan-berkarakter-mendikbud-muhadjir>.

Dalam konsepnya tersebut, pendidikan dibedakan berdasarkan tempatnya menjadi tiga yang disebut tripusat pendidikan, yaitu: pendidikan dalam keluarga (informal), pendidikan dalam sekolah (formal) dan pendidikan dalam masyarakat (nonformal). Tripusat pendidikan adalah tiga lembaga pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dimana setiap orang akan selalu eksis serta mengalami perkembangan di ketiga tempat itu. Lembaga-lembaga tersebut bertanggung jawab atas pendidikan generasi muda yang selanjutnya tipusat pendidikan menjadi prinsip bahwa pendidikan berlangsung selama manusia masih hidup dan dilaksanakan di ketiga lembaga tersebut.⁹

Mendikbud beranggapan bahwa, selama ini ketiga pusat pendidikan tidak berjalan secara beriringan dan cenderung berjalan masing-masing. Menguatnya pendidikan berbasis sekolah diharapkan dapat membantu pencapaian hasil yang luar biasa tersebut. Sekolah sebagai sentra lembaga pendidikan formal, sedang lingkungan sekitar dioptimalkan menjadi sumber belajar.¹⁰ Pendidikan tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, orang tua dan masyarakat juga mempunyai kewajiban yang sama untuk memberikan pendidikan pada anak, sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang seutuhnya. Hadari Nawawi mengatakan bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat bertanggung jawab atas naik atau turunnya kualitas pendidikan.¹¹

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi terdapat tiga lingkungan pendidikan yang dapat memberikan kontribusi pada anak yang meliputi Lingkungan keluarga sebagai pendidikan utama bagi terpeliharanya kesucian (fitrah) anak. Lingkungan sekolah sebagai tempat dimana semua bakat dan potensi manusia harus dikembangkan sesuai dengan kodratnya, sehingga manusia terhindar dari distorsi. Lingkungan masyarakat berperan penting dalam pembentukan nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan dan

⁹ TIM Dosen IKIP Malang, Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan, 14.

¹⁰“Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan » Republik Indonesia,” accessed November 12, 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional>.

¹¹ Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas (Jakarta: CV Haji Masagung, 1989), 7.

juga sebagai tempat interaksi sosial. Melalui nilai keagamaan dan kemasyarakatan tersebut masyarakat berhak menerapkan metode pendidikan lain selain dengan mengisolasi serta memboikot individu yang menyimpang, sehingga ia kembali pada jalan yang benar dan bertaubat menyesali perbuatannya.¹² Berkaitan dengan keimanan, dalam sebuah komunitas umat Islam diperlukan adanya masjid (tempat ibadah) sebagai sentra terpenting bagi pemberdayaan umat dalam segala aspek kehidupan. Dalam hal ini maka masjid ditambahkan ke dalam tripusat pendidikan menjadi catur pusat pendidikan.

Catur pusat pendidikan menurut Sudarno Shobron, dalam skripsi Sul Khan Sofyan bahwa pusat-pusat pendidikan itu dibedakan menjadi empat pusat pendidikan. Empat pusat tersebut terdiri dari keluarga, masjid, sekolah dan masyarakat.¹³ Catur pusat pendidikan merupakan satu sistem yang apabila dijalankan secara berkesinambungan akan mencetak karakter pribadi manusia yang utuh. Bentuk kesinambungan catur pusat dapat dilihat dari seberapa aktifnya keempat komponen tersebut dalam menjalankan peranannya sebagai pusat pendidikan.

Catur pusat pendidikan merupakan konsep pemikiran K. H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah yang melakukan pembaharuan pendidikan Islam sebagai upaya merubah mindset masyarakat. Bahwa pendidikan bukan hanya mengarah kepada kehidupan akhirat (ukhrawi) maupun dunia semata, melainkan antara keduanya harus seimbang. Pemikiran Ahmad Dahlan teraktualisasikan dengan berdirinya sekolah *HIS met the Quran*. *HIS met the Quran* atau istilah lain disebut “sekolah umum plus” merupakan embrio munculnya sekolah Islam. Sekolah ini adalah penyatuan sistem pendidikan Islam tradisional yang pada saat itu adalah

¹² Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, Penerjemah: Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 152-179.

¹³ Sul Khan Sofyan, "Materi dan Metode Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nasih Ulwan Ditinjau dari Perspektif Catur Pusat Pendidikan", (disertasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), 52.

pondok pesantren dan sistem pendidikan Barat modern berupa sekolah Belanda.¹⁴

Keluarga selain sebagai tempat interaksi antara ayah ibu dan anak, juga sebagai tempat pembentukan karakter anak yang paling penting dan yang paling awal dilakukan oleh orang tua. Berhasil atau tidaknya orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter memberikan pengaruh kepada moral seorang anak dalam menjalani kehidupannya.¹⁵ Anak yang terbiasa diajarkan dengan etik berkarakter, maka akan memiliki moral yang baik dan begitu sebaliknya. Karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak mendapatkan pengalaman-pengalaman hidup, maka sudah sepatutnya orang tua memberikan teladan yang baik. Sekolah berperan signifikan dalam penanaman karakter peserta didik, maka dari itu sekolah diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang di dalamnya menekankan pada penanaman karakter.

Masyarakat adalah tempat untuk mengaplikasikan pendidikan yang telah diperoleh suatu individu, meliputi bagaimana dia merespon, menanggapi dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga terjadi keselarasan antara pendidikan dengan kehidupan nyata. Masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter individu. Pengaruh tersebut dapat berupa sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan seperti halnya menurut Shihab bahwa jika sistem nilai dan pandangan mereka terbatas pada suatu daerah secara sempit pada masa ini dan di tempat ini, maka ruang geraknya terbatas pada masa saat itu dan tempat itu pula.¹⁶

Masjid merupakan sekolah Islam pertama yang memulai pengajaran dan pendidikan agama. Masjid sebagai tempat peribadatan juga sebagai pendidikan agama yang saat itu belum ada pemisah antara keduanya. Keduanya merupakan

¹⁴ Nelly Yusra, "Muhammadiyah: Gerakan pembaharuan pendidikan Islam", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, No. 1, Vol. 4, 2018, 117.

¹⁵ Dyah Satya Yoga, Ni Wayan Suarmini, and Suto Prabowo, "Peran Keluarga Sangat Penting dalam Pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak," *Jurnal Sosial Humaniora* 8, no. 1 (June 1, 2015): 49, <https://doi.org/10.12962/j24433527.v8i1.1241>.

¹⁶ Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," 349.

sarana pembangunan mental spiritual, menyandarkan hati dan mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Masjid juga digunakan untuk membahas Al-Qur'an, sebagai tempat belajar dan mengajarkan ilmu agama, tempat pengembangan pemikiran dan sastra, sarana berkomunikasi antarumat muslim, pusat pendidikan dan kebudayaan, pusat pembarian fatwa, serta pusat penggemblengan patriot bangsa dari zaman ke zaman. Dengan demikian masjid berperan penting dalam siklus kehidupan umat manusia.¹⁷

Penanaman pendidikan karakter akan berjalan maksimal, jika keempat pusat pendidikan saling bekerja sama sehingga memberikan hasil yang maksimal. Sinergi catur pusat pendidikan tersebut hanya akan berjalan apabila masing-masing komponen dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Bagaimana konsep catur pusat pendidikan K. H. Ahmad Dahlan, bagaimana peran catur pusat pendidikan, serta apa saja kendala dalam sinergisme catur pusat pendidikan dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Berangkat dari problematika pendidikan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul **“SINERGISME CATUR PUSAT PENDIDIKAN DALAM UPAYA PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI ANALISIS PEMIKIRAN K. H. AHMAD DAHLAN).”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah benang merah dari penelitian itu sendiri yang digunakan peneliti untuk memberikan batasan pada penelitian, agar pembahasan menjadi terarah dan tidak meluas dari permasalahan yang diteliti. Peneliti akan lebih fokus dalam menghimpun data dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini membahas mengenai konsep catur pusat pendidikan perspektif K. H. Ahmad Dahlan. Adapun fokus penelitian ini nantinya akan mengkaji beberapa peranan catur pusat pendidikan beserta kendalanya dalam menanamkan pendidikan karakter bagi anak.

¹⁷Rizky Amalia, “Pemanfaatan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Nonformal (Studi Kasus Di Masjid Al-Jami’ Plupuh Kabupaten Sragen Tahun 2019)” (Salatiga, IAIN Salatiga, 2019), 11–12, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5538/1/skripsweet.pdf>.

C. Rumusan Masalah

Beracuan pada latar belakang dan fokus penelitian tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep catur pusat pendidikan Ahmad Dahlan?
2. Bagaimana peran catur pusat pendidikan dalam upaya penanaman pendidikan karakter?
3. Bagaimana kendala dalam proses sinergisme catur pusat pendidikan dalam upaya penanaman pendidikan karakter?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami konsep catur pusat pendidikan Ahmad Dahlan.
2. Untuk dapat mengerti bagaimana peran catur pusat pendidikan dalam upaya penanaman pendidikan karakter.
3. Untuk dapat memahami bagaimana kendala dalam proses sinergisme catur pusat pendidikan dalam upaya penanaman pendidikan karakter.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian teori yang berkaitan tentang sinergisme catur pusat pendidikan dalam upaya penanaman pendidikan karakter.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pengetahuan dan wacana kepada pembaca mengenai sinergisme catur pusat pendidikan dalam upaya penanaman pendidikan karakter.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan kajian untuk mengikuti kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah
 Dapat memberikan informasi dan evaluasi mengenai sinergisme catur pusat pendidikan salah satunya yaitu peran sekolah dalam upaya penanaman pendidikan karakter.

- b. Bagi guru
Memberikan pandangan mengenai upaya yang dapat dilakukan sebagai upaya penanaman pendidikan karakter.
- c. Bagi siswa
Memberikan informasi mengenai sinergisme catur pusat pendidikan dalam upaya penanaman pendidikan karakter.
- d. Bagi masyarakat
mengenai sinergisme catur pusat pendidikan salah satunya yaitu peran masyarakat dalam upaya penanaman pendidikan karakter.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat lebih mudah memahami penelitian ini, sistematika penulisan diuraikan menjadi beberapa bagian perbab. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. BAB I yaitu pendahuluan yang akan mengarahkan pada bab selanjutnya yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
2. BAB II yaitu kajian teori Catur Pusat Pendidikan dan Penanaman Pendidikan Karakter, merupakan bab dimana akan diuraikan secara runtut dan sistematis sehingga berfungsi sebagai acuan teoritik dalam penelitian, di dalamnya akan dijelaskan tentang Tinjauan Pendidikan Karakter yang terdiri dari: pengertian pendidikan karakter, jenis pendidikan karakter dan urgensi pendidikan karakter. Tinjauan Catur Pusat Pendidikan yang meliputi: definisi catur pusat pendidikan, komponen catur pusat pendidikan, masjid sebagai sentra pendidikan Islam. Pada bagian ini juga berisi uraian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir, serta pertanyaan penelitian.
3. BAB III yaitu Metode Penelitian, pada bagian ini berisi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. BAB IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian. Pada bab ini menguraikan analisis tentang sinergi catur pusat

pendidikan kaitannya dengan penanaman pendidikan karakter.

5. BAB V yaitu Penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, juga saran dan penutup.

